PERENCANAAN PENDIDIKAN

Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah

MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR

Dosen: Dr. Dumiyati, M.Pd.

Disusun Oleh:

Diyarotun Nahara (1121250005)

MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

UNIVERSITAS PGRI RONGGOLAWE (UNIROW) TUBAN

2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas makalah yang berjudul "Perencanaan Pendidikan" ini tepat pada waktunya. Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk memenuhi tugas dari dosen pada mata kuliah Manajemen Pendidikan Dasar. Selain itu, makalah ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan bagi pembaca dan bagi penulis.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Dumiyati, M.Pd. selaku dosen mata kuliah Manajemen Pendidikan Dasar yang telah membimbing dan memberikan tugas ini, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Penulis tentu menyadari, bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kesalahan maupun kekurangan di makalah ini. Maka dari itu, penulis berharap bahwa setelah membaca makalah ini, dapat diberikan kritik dan saran yang memiliki sifat membangun dan memperbaiki makalah ini menjadi lebih baik lagi. Dan penulis juga memohon maaf, apabila dalam penyusunan makalah ini terdapat banyak kesalahan.

Tuban, 30 Maret 2026

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR PUSTAKA ..... **iii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
Latar Belakang 1
Rumusan Masalah 2
Tujuan Masalah 2
BAB II PEMBAHASAN **3**
Hakikat dan Prinsip Perencanaan Pendidikan 3
Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Strategis 5
Penyusunan Rencana Kerja Sekolah/Madrasah 6
Monitoring dan Review Perencanaan Pendidikan 7
BAB III PENUTUP **9**
Kesimpulan 9
DAFTAR PUSTAKA **11**

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perencanaan bukan menjadi kata yang jarang terdengar. Setiap orang pasti memiliki suatu "perencanaan". Perencanaan menjadi langkah awal bagi seseorang untuk melakukan sesuatu dalam hidupkan. Secara sederhana perencanaan adalah proses untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan di waktu dan tempat di masa mendatang, untuk tujuan tertentu. Perencanaan dianggap penting karena menjadi penentu sekaligus pemberi arah bagi seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan. Dengan demikian, suatu pekerjaan akan menjadi tidak terarah dan berantakan ketika tidak memiliki sebuah perencanaan. Perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberikan pengaruh keberhasilan lebih besar. Dalam bidang apapun, perencanaan menjadi unsur terpenting dan strategis untuk memberikan arah dalam pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan atau saran yang dikehendaki. Perencanaan yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan diharuskan memperhatikan prinsip-prinsip perencanaan dan memiliki kemampuan untuk memprediksi, menganalisis kondisi, serta dapat melakukan perhitungan-perhitungan yang akurat. Hal ini menjadi penguat untuk posisi perencanaan dalam sebuah lembaga utamanya pendidikan, bahwasanya perencanaan menjadi salah satu hal yang dilakukan oleh seorang manajer dalam usahanya untuk mengarahkan segala kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.

Perencanaan dalam lembaga Pendidikan akan menjadi pengaruh berhasil atau tidaknya suatu kegiatan yang bertujuan meningkatkan dan mengembangkan bidang Pendidikan. Jadi, perencanaan pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan Pendidikan yang sudah ditetapkan. Perencanaan dalam Pendidikan memiliki tujuan dan cara dalam mencapai tujuan Pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan sebuah upaya oleh seseorang untuk menjadi lebih baik dari segi apapun, serta pendidikan juga menjadi usaha yang sadar dan terencana secara matang. Sehingga, dalam setiap tingkatan Pendidikan yang ada, mulai dari nasional, regional, institusional, atau sekolah sampai pada tahapan operasional dalam bentuk pembelajaran, memerlukan sebuah perencanaan yang baik, tertata, dan matang.

Perencanaan Pendidikan menjadi bagian penting dari manajemen Pendidikan, yang tentu saja memerlukan pengelolaan yang baik melalui sebuah kegiatan yang dinamakan administrasi Pendidikan. Tujuan Pendidikan akan tercapai, jika ada dukungan dari administrasi Pendidikan. Administrasi Pendidikan mencakup seluruh materi, guru, perencanaan, kerjasama,

kepemimpinan, kurikulum, kesiswaan, dan sebagainya yang masih memiliki keterkaitan. Perencanaan Pendidikan di sini dimaksudkan bukan menjadi proses yang statis, melainkan dinamis dan tetap berkelanjutan. Maka, langkah untuk monitoring dan review menjadi hal yang sangat riskan, dalam memastikan bahwa rencana yang telah disusun sudah matang dan berjalan sesuai alur.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hakikat dan prinsip perencanaan pendidikan?.
2. Bagaimana analisis kebutuhan dan perencanaan strategis?.
3. Bagaimana penyusunan rencana kerja sekolah/madrasah?.
4. Bagaimana monitoring dan review perencanaan Pendidikan?.

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui bagaimana hakikat prinsip perencanaan pendidikan?.
2. Untuk mengetahui bagaimana analisis kebutuhan dan perencanaan strategis?.
3. Untuk mengetahui bagaimana penyusunan rencana kerja sekolah/madrasah?.
4. Untuk mengetahui bagaimana dan review perencanaan Pendidikan?.

BAB II
PEMBAHASAN

A. Hakikat dan Prinsip Perencanaan Pendidikan.

Secara bahasa, perencanaan berasal dari kata “rencana” yang berarti rancangan, konsep, proses, program, perbuatan dan cara merencanakan. Perencanaan menjadi titik awal dalam setiap aktivitas, baik itu aktiviitas sehari-hari maupun aktivitas organisasi Perencanaan Pendidikan adalah sebuah proses sistematis yang akan menentukan tujuan, strategi, serta Lokasi sumber daya. Hakikat perencanaan Pendidikan tidak hanya terbatas pada penyusunan dokumen saja, melainkan terdapat aktivitas intelektual yang melibatkan pemikian di masa depan, antisipasi pada perubahan, serta pengambilan Keputusan dan mendasar. Hal ini sebagai upaya inisitaif yang dilakukan untuk kedepannya, bukan hanya pada masa itu. Dalam konteks manajemen Pendidikan, perencanaan memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Pedoman Pelaksanaan dan Pengendalian.

Perencanaan Pendidikan dirancang sebagai pedoman dalam pelaksanaan program Pendidikan yang dilaksanakan dengan melibatkan sumber daya yang ada, sehingga program Pendidikan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Program Pendidikan yang telah dilaksanakan, tentu perlu ada pengendalian untuk melihat ketercapaian program tersebut. Jadi, perencanaan Pendidikan sebagai pedoman dalam pengendalian.

2. Menghindari Pemborosan Sumber Daya.

Perencanaan Pendidikan perlu disusun dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya, untuk menghindari pemborosan sumber daya, sehingga perencanaan Pendidikan yang dirancang sesuai dengan tujuannya.

3. Alat bagi Pengembang Quality Assurance.

Perencanaan Pendidikan difungsikan sebagai alat bagi pengembang penjaminan mutu, artinya penyusunan tersebut merupakan hasl dari evaluasi atau pengendalian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dan dalam prosesnya, terdapat berbagai rekomendasi yang perlu diperbaiki, sehingga dapat digunakan sebagai perencanaan selanjutnya.

Perencanaan Pendidikan harus dapat tersusun dengan jelas dan matang sebagai jembatan antara kondisi saat ini dan kondisis yang diingin di masa depan, yang dapat memastikan bahwa setiap langkah yang diambil akan selaras dengan tujuan jangka Panjang.

Prinsip-prinsip perencanaan Pendidikan menjadi pedoman fundamental agar proses perencanaan dapat berjalan efektif dan efisien. Prinsip-prinsip tersebut meliputi:

1. Prinsip Komprehensif.

Perencanaan Pendidikan harus mencakup semua aspek dan dimensi mengenai layanan Pendidikan, baik itu layanan akademik maupun layanan non-akademik. Aspek tersebut meliputi kurikulum, sumber daya manusia, sarana prasarana, keuangan, sampai pada hubungan dengan Masyarakat. Perencanaan yang komprehensif, berarti harus mematikan bahwa tidak ada bagian penting yang terlewatkan dan semua elemen saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama. Misalnya, perencanaaan kurikulum harus mempertimbangkan ketersediaan guru yang kompeten, fasilitas pendukung, dan anggaran yang memadai.

2. Prinsip Fleksibilitas.

Perencanaan Pendidikan disusun sesuai dengan kebutuhan tuntutan Masyarakat. Hal ini mendasari bahwa penyusunan perencanaan Pendidikan harus bersifat fleksibel walaupun sifatnya terstruktur karena harus sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi.

3. Prinsip Partisipatif.

Perencanaan yang efektif melibatkan berbagai pemangki kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, staf, orang tua, komite sekolah, dan peserta didik. Keterlibatan aktif dari berbagai pihak akan meningkatkan rasa kepemilikan, akuntabilitas, dan relevansi rencana dengan kebutuhan riil di lapangan. Pendidikan partisipatif juga memperkaya perspektif dan ide-ide inovatif.

4. Prinsip Realistis.

Rencana yang disusun harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat, serta meempertimbangakan kapasitas dan sumber yang tersedia. Penetapan tujuan yang terlalu ambisius tanpa dukungan sumber daya yang memadai hanya akan menyebabkan frustasi dan kegagalan. Realisme dalam perencanaan memastikan bahwa tujuan dapat dicapai secara praktis.

5. Prinsip Berkesinambungan.

Perencanaan bukanlah kegiatan sekali jadi, melainkan proses yang berkelanjutan. Setelah rencana diimplementasikan, perlu dilakukan monitoring, evaluasi, dan penyesuaian secara berkala. Siklus perencanaan yang berkesinambungan memungkinkan perbaikan terus-menerus dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan.

6. Prinsip Keterukuran.

Tujuan dan target dalam perencanaan harus dapat diukur secara kuantitatif maupun kualitatif. Keterukuran memungkinkan evaluasi yang objektif terhadap pencapaian rencana dan identifikasi area yang memerlukan perbaikan. Indikator kinerja yang jelas sangat penting dalam prinsip ini.

B. Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Strategis.

Analisis kebutuhan merupakan langkah awal yang krusial dalam proses perencanaan Pendidikan. Ini adalah proses sistematis yang mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi saat ini dengan kondisi yang diinginkan dalam suatu satuan Pendidikan. Analisis kebutuhan yang komprehensif akan memberikan dasar yang kuat untuk merumuskan perencanaan strategis yang relevan dan efektif.

1. Tahap Analisis Kebutuhan.

a) Identifikasi Data dan Informasi.

Mengumpukan data melalui survey, wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait kinerja akademik murid, kualifikasi guru, kondiri sarana prasarana, anggaran, serta harapan dari pemangku kepentingan.

b) Analisis Kesenjangan.

Membandingkan data yang terkumpul dengan standar atau target yang telah ditetapkan. Misalnya membandingkan nilai rata-rata ujian murid dengan standar kelulusan, atau rasio guru-murid dengan standar nasional.

c) Prioritisasi Kebutuhan.

Setelah kesenjangan teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah memprioritaskan kebutuhan berdasarkan urgensi, dampak, dan kelayakan untuk diatasi. Tidak semua kebutuhan dapat ditangani sekaligus, sehingga perlu fokus pada yang paling krusial.

d) Identifikasi Akar Masalah.

Mencari tahu penyebab mendasar dari kesenjangan yang ada. Misal: rendahnya nilai murid mungkin bukan hanya karena kurangnya motivasi, tetapi juga karena metode pengajaran yang kurang efektif atau kurangnya fasilitas belajar.

2. Perencanaan strategis.

Didasari dengan hasil analisis kebutuhan, satuan Pendidikan dapat menyusun perencanaan strategis. Perencanaan strategis merupakan proses penetapan tujuan jangka Panjang, penentuan arah Tindakan, dan alokasi sumber daya yang dipeerlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam lingkup Pendidikan, perencanaan strategis membantu sekolah untuk:

a) Menetapkan Visi dan Misi.

Visi merupakan Gambaran masa depan yang ingin dicapai, sedangkan misi merupakan pernyataan tentang tujuan dasar dan alasan keberadaan organisasi. Visi maupun misi menjadi panduan utama dalam setiap Keputusan strategis.

b) Merumuskan Tujuan Strategis.

Tujuan strategis merupakan pernyataan yang lebih spesifik dan terukur tentang apa yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu, dan tujuan ini harus selaras dengan visi dan misi.

c) Mengembangkan Strategi dan Program.

Menentukan cara atau pendekatan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan strategis, dengan melibatkan perumusan program-program konkret, kegiatan, dan proyek yang akan dilaksanakan.

d) Menentukan Indikator Kinerja Kunci (IKK)

IKK merupakan metrik yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan strategis. IKK harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terikat waktu (SMART).

C. Penyusunan Rencana Kerja Sekolah/Madrasah.

Penyusunan Rencana Kerja Sekolah/Madrasah (RKS/M) adalag tahap operasionalisasi dari perencanaan strategis, yang menerjemahkan tujuan-tujuan strategis ke dalam program dan kegiatan yang lebih rinci, terukur, dan memiliki jadwal yang jelas.

1. Komponen RKS/M

a) Pendahuluan, berisi latar belakang;dasar hukum; visi dan misi; dan tujuan sekolah/madrasah.
b) Evaluasi diri sekolah/madrasah, berisi ringkasan hasil analisis kebutuhan yang menjadi dasar penyusunan rencana.
c) Rencana Jangka Menengah (RJM), biasanya untuk periode 4 tahun itu berisi tujuan strategis, sasaran, program, dan indicator keberhasilan.
d) Rencana Kerja Tahunan (RKJ), penjabaran dari RJM untuk satu tahun ajaran. Di dalam RKT ini lebih detail, meliputi:
    1) Program dan kegiatan: Daftar program dan kegiatan yang akan dilaksanakan, tujuan, sasaran, dan indikator keberhasilan.
    2) Penanggung Jawab: Siapa yang bertanggung jawab atas pelaksanaan setiap program/kegiatan.
    3) Jadwal Pelaksanaan: Waktu pelaksanaan setiap program/kegiatan.
    4) Anggaran: Rinciap alokasi dana untuk setiap program/kegiatan.
    5) Sumber Daya: Sumber daya lain yang dibutuhkan, seperti tenaga, saran, dan sebagainya.
e) Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah/Madrasah (RAPBS/M), menjadi bagian integral dari RKT yang merinci sumber pendapatan dan alokasi belanja sekolah/madrasah.

2. Proses Penyusunan RKS/M.

Idealnya penyususnan dilakkan secara partisipatif dengan melibatkan beberapa phak, seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, perwakilan orang tua, dan pihat terkait lainnya. Proses tersebut meliputi:

a) Pembentukan Tim Perumus.
   Tim yang berkoordinasi sebagai penanggung jawab pembuatan RKS/M.
b) Sosialisasi dan Pengumpulan Masukan.
   Mengumpulkan ide dan masukan dari seluruh pemangku kepentingan.
c) Perumusan Program dan Kegiatan.
   Menerjemahkan tujuan strategis ke dalam program dan kegiatan yang konkret.
d) Penyusunan Anggaran.
   Mengalokasikan dana untuk setiap program dan kegiatan.
e) Validasi dan Pengesahan.
   RKS/M yang sudah disusun kemudian divalidasi dan disahkan oleh pihak yang berwenang, misalnya oleh kepala sekolah dan komite sekolah.

D. Monitoring dan Review Perencanaan Pendidikan.

Perencanaan yang baik tidak akan berarti tanpa adanya monitoring dan review yang efektif. Monitoring dan review merupakan proses berkelanjutan untuk mengamati, mengukur, dan mengevaluasi kemajuan pelaksanaan rencana, mengidentifikasi hambatan, serta melakukan penyesuaian yang diperlukan.

1. Monitori Perencanaan Pendidikan.

Monitoring merupakan kegiatan pengawasan dan pecatatan secara berkala terhadap pelaksanaan program dan kegiatan yang telah direncanakan, dengan melakukan observasi langsung, laporan berkala, wawancara dengan pelaksana, dan analisis data kinerja, dengan tujuan sebagai berikut:

a) Memastikan kepatuhan, yang berarti memastikan bahwa program dan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana, jadwal, dan anggaran yang telah dicapai.
b) Mengidentifikasi masalah dini, mendeteksi potensi masalah atau penyimpanan sejak awal, sehingga Tindakan korektif dapat segera diambil.
c) Mengumpulkan data kemajuan, pengumpulan data serta informasi terkait capaian dan kemajuan pelaksanaan program.
d) Memberikan umpan balik, memberikan informasi kepada pelaksana dan pemangku kepentingan tentang status pelaksanaan rencana.

2. Review Perencanaan Pendidikan.

Review merupakan evaluasi yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap efektivitas dan efisiensi rencana yang telah dilaksanakan, dan biasa terjadi pada akhir periode tertentu (setiap semester atau tahunan) dengan melakukan analisis data kinerja, survey kepuasan, *focus group discussion* (FGD), dan studi kasus, dengan tujuan sebagai berikut:

a) Mengevaluasi pencapaian tujuan, yang berarti menilai sejauh mana tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana telah tercapai.
b) Menganalisis efektivitas program, berarti menentukan apakah program dan kegiatan yang dilaksanakan telah memberikan dampak yang diinginkan.
c) Mengidentifikasi factor keberhasilan dan kegagalan, berarti memahami mengapa suatu program berhasil atau gagal, termasuk faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi.
d) Merumuskan rekomendasi perbaikan, memberikan masukan dan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

3. Hubungan Monitoring dan Review.

Monitoring dan review melengkali satu sama lain. Jika monitoring menyediakan data dan informasi yang diperlukan untuk melakukan review, sementara review memberikan arah dan rekomendasi untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan di masa depan. Keduanya membentuk siklus umpan balik yang esensial untuk peningkatan mutu berkelanjutan dalam manajemen Pendidikan. Tanpa monitoring, review akan kekurangan data factual dan tanpa review, data monitoring hanya akan menjadi tumpukan informasi tanpa makna strategis.

BAB III
PENUTUP

A. Kesimpulan

Perencanaan merupakan jantung dari setiap upayamanajeriap yang efektif, tak terkecuali dalam bidang Pendidikan. Dalam konteks manajemen Pendidikan, perencanaan bukan sekedar aktivitas administrative saja, melainkan sebuah proses intelektual yang sistematis untuk merumuskaan tujuan, menentukan strategi, serta mengalokasikan sumber daya guna mencapai visi Pendidikan yang telah ditetapkan. Perencanaan Pendidikan merupakan sebuah proses sistematis dalam menentukan tujuan, strategi, dan alokasi sumber daya untuk mencapai visi dan misi Pendidikan yang telah ditetapkan. Hakikat perencanaan Pendidikan tidak hanya sampai pada penyusunan dokumen saja, melainkan aktivitas intelektual yang melibatkan pemikiran ke depan dengan beberapa antisipasi serta pengambilan Keputusan yang rasional.

Prinsip-prinsip perencanaan Pendidikan dapat menjadi panduan yang fundamental, agar proses perencanaan berjalan dengan lancar, mencakup prinsip komprehensif, prinsip fleksibilitas, prinsip partisipatif, prinsip realistis, prinsip berkesinambungan, dan prinsip keterukuran. Selain itu, dalam perencanaan Pendidikan diperlukan analisis kebutuhan dan perencanaan yang strategis. Analisis kebutuhan menjadi langkah awal yang krusial dalam proses perencanaan Pendidikan, dimulai dari mengidentifikasi data dan informasi. Analisis kesenjangan, prioritas kebutuhan, dan identifikasi akar masalah. Didasari oleh hasil analisis kebutuhan, perlu penyusunan perencanaan yang strategis sebagai tujuan jangka panjang, penentu arah Tindakan, dan alokasi sumber daya.

Penyusunan perencanaan di lingkup Pendidikan salah satunya adalah Penyusunan Rencana Kerja Sekolah/Madrasah (RKS/M), dimana di dalamnya terdapat komponen-komponen berupa pendahuluan, evaluasi diri sekolah/madrasah, rencana jangka menengah, rencana kerja tahunan, serta rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah/madrasah. Dalam penyusunannya, juga membutuhkan beberapa proses seperti pembentukan tim perumus, sosialisasi dan pengumpulan masukan, erumusan program dan kegiatan, penyusunan anggaran, serta validasi dan pengesahan.

Di dalam perencanaan Pendidikan perlu juga dilakukan monitoring dan review. Monitoring dapat memastikan kepatuhan, mengidentifikasi masalah dini, mengumpulkan data kemajuan, dan memberikan umpan balik. Setelah dilakukan monitoring, akan melalui tahap review yang mana tujuannya untuk mengevaluasi pencapaian tujuan, menganalisis efektivitas program, mengidentifikasi factor keberhasilan dan kegagalan, dan merumuskan rekomendasi perbaikan.

Antara monitoring dan review tentu memiliki hubungan yang erat dan tidak bisa dipisahkan. Tanpa monitoring, review akan kekurangan data factual. Dan tanpa review, monitoring hanya akan menjadi tumpukan informasi tanpa makna strategis.

DAFTAR PUSTAKA

Albab, U. 2021. Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Jurnal PANCAR: Pendidikan Anak Cerdas dan Pintar.* 5(1). 119 – 126.

Aminuddin., & Kamaliah. 2022. Perencanaan Pendidikan Agama Islam Kontemporer. *Al-Aula: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman.* 8(1). 56 – 64.

Banurea, R. D. U., Simanjuntak, R. E., Siagian, R., & Turnip, H. 2023. Perencanaan Pendidikan. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora.* 2(1). 88 – 99.

Dumiyati., Yudi, S., & Fera, D. 2025. Manajemen Pendidikan.

Mayasari, N., dkk. 2022. Perencanaan Pendidikan. Banten. PT Sada Kurnia.

Taufani., & Kurniatun. 2024. Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan. Jakarta Timur. PT Bumi Aksara.